

**STUDI KRITIS PEMIKIRAN FAHMI BASYA
TENTANG KISAH NABI SULAIMAN DALAM BUKU
*BOROBUDUR DAN PENINGGALAN NABI SULAIMAN***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:
RINI SUSANTI
12530170**

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Susanti
NIM : 12530170
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jrebeng Wetan No. 13, Karangdadap, Pekalongan
Alamat di Jogja : PP. Wahid Hasyim Yogyakarta
Telp./Hp : 085866841864
Judul Skripsi : STUDI KRITIS PEMIKIRAN FAHMI BASYA TENTANG
KISAH NABI SULAIMAN DALAM BUKU *BOROBUDUR
DAN PENINGGALAN NABI SULAIMAN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 6 April 2016

Saya yang menyatakan,



NIM: 12530170



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Rini Susanti
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rini Susanti
NIM : 12530170
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : STUDI KRITIS PEMIKIRAN FAHMI BASYA TENTANG
KISAH NABI SULAIMAN DALAM BUKU *BOROBUDUR*
DAN *PENINGGALAN NABI SULAIMAN*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 April 2016
Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.,
NIP.: 197112121997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/754/2016

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KRITIS PEMIKIRAN FAHMI
BASYA TENTANG KISAH NABI
SULAIMAN DALAM BUKU
BOROBUDUR DAN PENINGGALAN NABI
SULAIMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rini Susanti

NIM : 12530170

Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Ahmad Rafiq, Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 6 April 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

{QS. al-An'am (6): 38}

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri

{QS. al-Nahl (16): 89}

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk:

*Kedua Orangtuaku, kakak-kakakku, adik-adikku, dan
sahabat-sahabatku yang tak henti-hentinya berdo'a
dan memberi motivasi terbesar bagi penulis*



Almamaterku tercinta

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Mentri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 januari 1988 No: 158 / 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	S{ād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	T{	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z{	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addadah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matulla>h</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka>t al-fit}ri</i>

IV. Vocal pendek

Fatḥah	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba</i>
--------	---------	---	--------	--------	---------	---------------

Kasrah	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
Ḍammah	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. faṭḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
--------	---------	-----------------------

2. faṭḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>yas'a></i>
------	---------	------------------

3. kasrah + ya mati, ditulis i> (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروء	Ditulis	<i>faru>d</i>
------	---------	------------------

VI. Vocal rangkap

1. faṭḥah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. faṭḥah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد وعلى آله وأصحابه
والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Segala puji kepada Allah , hanya kepada Engkau kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu-rambu keburukan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Pengganti sementara Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag, beserta seluruh staffnya.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, serta Sekretaris Jurusan Afdawaiza, S.Ag, M.Ag serta seluruh jajaran Dosen Fakultas Ushuluddin.

4. Kepada Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku penasehat akademik juga penulis sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing, memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini.
6. Keluargaku, Bapak Hasan Basri dan Ibu Sa'adah, Mutma'inah, Susanah, Amat Bajuri, Jaelani, Edi Susanto, Dian Budianto (alm.), Herman Susilo, Syafa'at Syareh Syifa, serta para kerabat-kerabatku, terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, KH. Jalal Suyuthi beserta keluarga, Pengasuh Astri An-Najah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak Syaiful Anam beserta keluarga, dan tidak lupa keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan keluarga besar Astri An-Najah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah menemani dan menjadi keluarga kedua bagi penulis.
8. Segenap Guru-guruku, terima kasih atas ilmu dan dorongan yang kalian berikan sehingga sampai saat ini aku masih bisa belajar, dan terus belajar untuk mencari ilmu.

9. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, khususnya Khoir, Rika, Sri, Heni, Hikmah serta teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah bersedia bersilaturahmi dan berbagi ilmu sampai akhir studi penulis.
10. Sahabat-sahabatku, Laila, Zuhra, Yuli, Laili, Hima, Lina, Icha, Eny, Ela, Nayli, Atika, Neni, Ofa, Mira, dan lain-lain yang tidak mungkin dapat disebutkan di sini. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.

Akhirnya, sekecil apapun skripsi ini, penulis harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa penulis harapkan demi upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Penulis

RINI SUSANTI

ABSTRAK

Kritik terhadap pemikiran seseorang mengenai pemahamannya terhadap al-Qur'an sangat penting dilakukan. Kritik dibutuhkan untuk mengarahkan pemikiran manusia agar lebih dekat dengan kebenaran. Penelitian ini mengkaji tentang "Studi Kritis Pemikiran Fahmi Basya tentang Kisah Nabi Sulaiman", meliputi : 1) Bagaimanan pemikiran Fahmi Basya mengenai kisah Nabi Sulaiman di dalam al-Qur'an? 2) Bagaimana kritik epistemologis terhadap pemikiran Fahmi Basya tersebut?

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-analitis dan menggunakan pendekatan historis-filosofis. Berdasarkan kerangka teori *the history of idea*, disimpulkan bahwa Fahmi Basya termasuk tokoh dalam era reformatif yang berbasis pada nalar kritis. Penelitian ini juga mengkritik pemikiran Fahmi Basya dengan menggunakan teori Ihsan Al-Amin yang mengatakan bahwa kritik dapat dilakukan melalui dua aspek, yaitu kritik sumber penafsiran dan kritik metodologi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. *Pertama*, Fahmi Basya adalah seorang ahli Matematika Islam yang memiliki pendapat kontroversial, yaitu mengatakan bahwa Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Borobudur adalah '*arsy*' yang dipindah dalam kisah Nabi Sulaiman. '*Arsy*' tersebut berasal dari Situs Ratu Boko yang berjarak sekitar 36 km dari Candi Borobudur. *Kedua*, berdasarkan penelaahan terhadap epistemologi pemikiran Fahmi Basya, ditemukanlah bahwa sumber penafsiran Fahmi adalah akal (*ra'yi*), metode yang Fahmi gunakan memiliki spirit dari metode tafsir tematik (*tafsir mauḍu'i*), sedangkan corak penafsirannya adalah corak tafsir berdasarkan ilmu pengetahuan (*tafsir bi al-'ilmi*). Validitas pemikiran Fahmi Basya memiliki nilai salah menurut teori koherensi dan korespondensi serta bernilai benar menurut teori pragmatisme. Tolok ukur kebenaran yang digunakan Fahmi adalah teori korespondensi, karena ia mencari kebenaran berdasarkan fakta yang ada di dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Fahmi Basya menggunakan penemuan ilmiah yang belum mapan sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam penafsiran.

Kritik tidak hanya bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan juga memberikan apresiasi. Pemikiran Fahmi Basya ini patut diapresiasi karena ia telah mencoba mengintegrasikan-interkoneksi al-Qur'an dengan penelitian ilmiah. Terbukti dengan penemuan Fahmi berupa piramida 286 yang sesuai dengan Candi Borobudur. Namun, untuk mengatakan bahwa Borobudur sebagai peninggalan Nabi Sulaiman membutuhkan penelitian yang komprehensif dengan dukungan data-data yang valid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9

F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PROFIL FAHMI BASYA DAN KARYA-KARYANYA	18
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Keluarga	18
B. Latar Belakang Intelektual	20
C. Karya-karya Fahmi Basya	23
D. Jelajah Negeri Saba' (JNS)	27
BAB III DESKRIPSI PEMIKIRAN FAHMI BASYA	31
A. Konstruk Pemikiran Fahmi Basya	31
B. Aplikasi Pemahaman Fahmi Basya tentang Kisah Nabi Sulaiman	52
BAB IV KEKURANGAN DAN KELEBIHAN PEMIKIRAN FAHMI BASYA.....	77
A. Epistemologi Pemikiran Fahmi Basya	77
B. Aplikasi Pemikiran Fahmi Basya	99
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111
CURRICULUM VITAE	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah merupakan cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.¹ Kisah bisa menjadi media hiburan bagi pembaca maupun pendengarnya. Kisah juga dapat memberikan pengajaran bagi seseorang, karena di dalamnya mengandung berbagai macam hikmah. Kisah-kisah juga termuat dalam beberapa kitab suci, tidak terkecuali di dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia juga memuat berbagai kisah. Kisah di dalam al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat.² Kisah-kisah di al-Qur'an juga memiliki beberapa faedah. Menurut Manna Khali al-Qattan,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 443-444.

² Manna Khali al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 436.

faedah-faedah tersebut di antaranya³ (1) menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi, (2) meneguhkan hati Rasulullah dan hati umatnya atas agama Allah, (3) membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya, (4) menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi. dan (5) menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membenarkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.

Di antara kisah al-Qur'an adalah kisah Nabi Sulaiman. Ayat-ayat yang menjelaskan mengenai Nabi Sulaiman pada dasarnya dikemukakan dalam bentuk episode-episode, namun episode-episode tersebut masing-masing terdapat dalam beberapa surah dalam al-Qur'an. Diantaranya adalah Surah al-Anbiya': 78-82, Saba' : 10-14, Şād : 30-40 dan al-Naml: 15-44.⁴ Ada hal lain yang menarik dari kisah Nabi Sulaiman ini. Di pertengahan tahun 2012, muncul suatu pendapat kontroversial dari seorang ahli Matematika Islam Indonesia, Fahmi Basya. Fahmi mengatakan bahwa Negara Indonesia adalah Negeri Saba', dan Borobudur adalah peninggalan

³ Manna Khali al- Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS., hlm. 437.

⁴ Lihat abstraksi Armyn Pane, "Qosah Khuzu' Al Malakah Tahta Yad Sulaiman fi Al-Qur'an Surah al-Naml 16-44 (Dirasah Tahliliyah Binuwiyah Bartasiyah) *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Nabi Sulaiman.⁵ Di sisi lain, Nabi Sulaiman diperkirakan hidup pada abad ke-9 SM (989-931 SM), sedangkan Candi Borobudur sebagaimana tertulis dalam berbagai buku sejarah nasional, didirikan oleh Dinasti Syailendra pada akhir abad ke-8 M.⁶ Selain itu, selama ini Candi Borobudur dianggap sebagai peninggalan umat Budha, bukan peninggalan Nabi Sulaiman. Bahkan, dalam buku *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi* disebutkan bahwa dinding bawah Borobudur penuh dengan hiasan ukiran yang menceritakan umat Buddha. Sedangkan di lantai atas Borobudur terdapat stupa kecil yang berisi patung-patung Buddha.⁷

Walaupun demikian, pendapat Fahmi ini bukanlah sebuah pendapat yang tidak didasarkan pada apa pun. Ia telah melakukan penelitian selama kurang lebih 33 tahun (1979-2012). Untuk membuktikan pendapatnya ini, ia menunjukkan 40 bukti eksak bahwa Candi Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Hal ini dapat dilihat dalam karyanya, *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman*⁸. Pendapatnya ini juga dapat dilihat dalam karya lainnya, *Indonesia Negeri Saba', Matematika Islam : Sebuah*

⁵ Horriyah, *Kisah-kisah Sangat Misterius Super Inspiratif dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Bening, 2011), hlm. 189.

⁶ Horriyah, *Kisah-kisah Sangat Misterius Super Inspiratif dalam Al-Qur'an*, hlm. 189-190.

⁷ Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi* (Jakarta: Intermedia, 1990), cet. I, hlm. 19.

⁸ Fahmi Basya, *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman* (Jakarta : Phoenix, 2014), *New Edition*, hlm. 161-184.

*Pendekatan Rasional untuk Yaqin*⁹ serta berbagai video ekspedisi Fahmi di Candi Borobudur di Magelang dan Ratu Boko di Sleman. Sampai sekarang, Fahmi Basya masih melakukan ekspedisi untuk membuktikan bahwa Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Ekspedisi tersebut dinamakan Jelajah Negeri Saba' (JNS).

Pendapat Fahmi Basya ini mendapat pro-kontra dari berbagai pihak. Bagi yang pro, pendapat bahwa pendapat Fahmi Basya ini sesuai dengan al-Qur'an yang sudah jelas, sehingga tidak dapat terbantahkan. Sebagaimana pendapat akun kaskus dengan nama "anepenjualjujur" ketika mengomentari bantahan terhadap teori Fahmi Basya yang mengatakan Borobudur sebagai peninggalan Nabi Sulaiman. Akun tersebut mengatakan bahwa Fahmi Basya berpedoman pada al-Qur'an, sehingga tidak dapat dibantah. Ia juga sudah mengecek surah tentang kisah Nabi Sulaiman tersebut dan hasilnya adalah benar. Sedangkan pihak yang kontra dengan pemikiran Fahmi salah satunya akun kaskus dengan nama "zenigame14". Ia tidak setuju dengan pendapat Fahmi Basya. Ia mengatakan bahwa relief-relief di Candi Borobudur adalah cerita Jataka, yaitu kisah Buddha sebelum lahir menjadi Sidharta.¹⁰

Salah satu karya yang jelas menyanggah pendapat Fahmi ini adalah Seno Paryadewa dalam bukunya yang berjudul *Misteri Borobudur: Candi*

⁹ Fahmi Basya, *Matematika Islam: Sebuah Pendekatan Rasional untuk Yaqin* (Jakarta: Republika, 2010)

¹⁰ <http://www.kaskus.co.id/thread/54297546582b2eee338b4568/buku-bantahan-untuk-quotborobudur-peninggalan-nabi-sulaimanquot/> Kamis, 10 Maret 2016 Pukul 21:51 WIB.

Borobudur Bukan Peninggalan Nabi Sulaiman. Seno membahas satu-persatu bukti-bukti yang Fahmi ajukan kemudian meneliti kebenarannya. Seno juga membandingkan bukti-bukti dari berbagai penelitian ilmiah apakah Candi Borobudur peninggalan Dinasti Syailendra atau Nabi Sulaiman.¹¹ Berdasarkan realitas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Fahmi Basya mengenai Nabi Sulaiman ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Fahmi Basya mengenai kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kritik epistemologis terhadap pemikiran Fahmi Basya tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Di antara tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemikiran Fahmi Basya mengenai kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.

¹¹<http://www.kaskus.co.id/thread/54297546582b2eee338b4568/buku-bantahan-untuk-quotborobudur-peninggalan-nabi-sulaimanquot/> Kamis, 10 Maret 2016 Pukul 21:51 WIB.

2. Mengetahui kritik epistemologis terhadap pemikiran Fahmi Basya mengenai kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.

Adapun signifikansi dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat dan para mufasirin, terutama tentang kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat agar berpikir lebih kritis dalam menerima maupun menolak pemikiran dari suatu tokoh.

D. Telaah Pustaka

Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an. Namun, sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang meneliti pemikiran Fahmi Basya mengenai kisah Nabi Sulaiman, khususnya dari segi epistemologis ilmu tafsir. Walaupun demikian, penulis menemukan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah Skripsi yang ditulis oleh Armyn Pane, "Qosah Khuzu' Al Malakah Tahta Yad Sulaiman fi Al-Qur'an Surah al-Naml 16-44 (Dirasah Tahliliyah Binuwiyah Bartasiyah)"

pada tahun 2008.¹² Dalam penelitiannya, Pane menggunakan analisis struktural teori milik Roland Barthes. Secara umum analisis struktural dengan model ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu analisis fungsional, analisa tindakan yang meliputi analisa sekuen dan aktansial, dan yang terakhir yaitu analisa naratifitas kisah.

Selanjutnya penulis menemukan karya Hadi Mafatih yang berjudul “Konsep Aksioma 19 Dalam Al-Qur'an Menurut Fahmi Basya : Studi Analisis Buku Matematika Islam”¹³. Di dalamnya Hadi membahas mengenai biografi singkat Fahmi Basya, corak pemikirannya, karya-karyanya, dan lain-lain. Selain itu, Hadi juga menjelaskan bagaimana pemikiran Fahmi mengenai konsep aksioma 19 dan kemudian menganalisisnya.

Selain sumber-sumber data penelitian yang berupa skripsi, penulis juga menggunakan sumber data yang berupa buku. Salah satunya adalah buku karya Fahmi yaitu *Matematika Isla : Sebuah Pendekatan Rasional untuk Yaqin*. Buku ini berisi beberapa data yang mendukung penelitian ini. Misalnya piramida 286, permata shalat, balok al-Qur'an, dan sebagainya.

¹² Armyn Pane, “Qosah Khuzu’ Al Malakah Tahta Yad Sulaiman fi Al-Qur’an Surah al-Naml 16-44 (Dirasah Tahliliyah Binuwiyyah Bartasiyyah)” *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

¹³ Hadi Mafatih, “Konsep Aksioma 19 Dalam Al-Qur'an Menurut Fahmi Basya: Studi Analisis Buku Matematika Islam” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Buku lainnya adalah *Indonesia Negeri Saba'*¹⁴, buku ini juga merupakan salah satu karya Fahmi Basya. Di dalamnya membahas mengenai beberapa data pendukung penelitian. Seperti sudut air di lembah semut dan arupa dhatu yang begitu dahsyat, perpindahan *arsy saba'*, fenomena *arsy saba'*, *saba'* dari al-Qur'an, nama Saba' dan hutan Saba' dan sebagainya. Buku ini memuat beberapa materi yang terdapat dalam buku induk dalam penelitian ini, yaitu *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman*.

Buku Fahmi yang penulis gunakan lagi adalah buku yang berjudul *Bumi Itu Al-Qur'an*¹⁵. Buku ini berisi penjelasan mengenai fenomena Transformasi 19 dan penjelasan tentang kata berhitung yang salah satunya membahas mengenai beberapa makna kata dalam QS. al Naml (27): 18. Selanjutnya penulis juga merujuk pada *Qur'an in Ms Word*¹⁶ dan informasi-informasi lain dalam website seperti dalam Kaskus.com, Tribun.com, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga akan menggunakan video ekspidisi Fahmi Basya, baik yang berupa DVD *Qur'anic Science Elementary* karya Fahmi Basya maupun yang berasal dari youtube serta

Berdasarkan penelaahan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian terhadap kisah Nabi Sulaiman, serta pemikiran Fahmi Basya yang banyak terdapat dalam karya-karyanya bukanlah sesuatu hal yang baru. Walaupun

¹⁴ Fahmi Basya, *Indonesia Negeri Saba'* (Jakarta: Zahira, 2014), cet. I.

¹⁵ Fahmi Basya, *Bumi Itu Al-Qur'an* (Jakarta: Zahira, 2014), cet. III.

¹⁶ Muhammad Taufiq, CD *Qur'an in Ms Word*, Taufiq Product, version 2.2.0.0, 2013.

demikian, sejauh penelusuran penulis, belum terdapat penelitian yang mengkritisi pemikiran Fahmi Basya tersebut dari segi epistemologi ilmu tafsir. Hal inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya.

E. Kerangka Teoritik

Epistemologi adalah filsafat tentang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan sumber, asal mula, dan jangkauan serta validitas dan reabilitas dari berbagai klaim terhadap pengetahuan.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa aspek epistemologi yang meliputi sumber penafsiran, metode, dan validitas penafsiran dari Fahmi Basya. Untuk menggali epistemologi dari pemikiran Fahmi Basya ini, peneliti menggunakan teori Abdul Mustaqim tentang *The History of Idea*. Teori ini sebenarnya merupakan hasil ramuan dari pemikiran tokoh-tokoh yang sebelumnya dibaca oleh Mustaqim, yaitu Kuntowijoyo, Ignaz Goldziher, dan Jurgen Habermas.¹⁸ Dengan memodifikasi teori tersebut, Mustaqim kemudian memetakan epistemologi tafsir dalam perspektif *the history of idea of Qur'anic interpretation* menjadi tiga:

¹⁷ Ali Maksum, *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik hingga Postmodernisme* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 36.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 33. Baca juga buku karyanya yang lain *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Pertama, tafsir era formatif dengan nalar quasi-kritis. Tafsir era formatif dengan nalar quasi-kritis ini sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad hingga kurang lebih abad kedua hijriah. Adapun yang dimaksud dengan nalar quasi-kritis di sini adalah sebuah model atau cara berpikir yang kurang memaksimalkan penggunaan rasio (*ra'yi*) dalam menafsirkan al-Qur'an dan juga belum mengemukakan budaya kritisisme. Model berpikir ini ditandai dengan penggunaan simbol-simbol tokoh untuk mengatasi persoalan. Simbol tokoh tersebut di antaranya seperti Nabi, para sahabat, dan bahkan para tabi'in. Tanda lain dari model berpikir ini adalah cenderung kurang kritis dalam menerima produk penafsiran, menghindari hal yang konkret-realistis dan berpegang pada hal-hal yang abstrak-metafisis.¹⁹

Kedua, tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis. Era ini terjadi pada Abad Pertengahan ketika tradisi penafsiran didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab, atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an seringkali diperlakukan sebagai legitimasi bagi kepentingan-kepentingan tersebut. Para *mufassir* pada era ini pada umumnya sudah diselimuti ideologi tertentu sebelum menafsirkan al-Qur'an. Akibatnya, al-Qur'an cenderung dipaksa menjadi objek kepentingan sesaat untuk membela kepentingan penafsir ataupun penguasa.²⁰

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 34-35.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 45-46.

Ketiga, era reformatif dengan nalar kritis. era ini dimulai dengan munculnya tokoh-tokoh Islam, seperti Sayyid Ahmad Khan dengan karyanya *Tafhim Al-Qur'an* dan Muhammad Abduh dengan karyanya *Al-Manār* yang terpanggil melakukan kritik terhadap produk penafsiran para ulama terdahulu yang dianggap tidak lagi relevan. Langkah mereka dilanjutkan oleh para penafsir kontemporer seperti Fazlur Rahman, Muhammad Arkoun, dan Hassan Hanafi. Para penafsir ini cenderung kritis terhadap produk penafsiran masa lalu yang selama ini banyak dikonsumsi umat Islam. Mereka juga cenderung melepaskan diri dari model-model berpikir madzhabi dan sebagian dari mereka bahkan telah memanfaatkan perangkat keilmuan modern. Berangkat dari keprihatinan mereka terhadap produk tafsir masa lalu yang cenderung ideologis, sektarian, dan tak lagi mampu menjawab tantangan zaman, mereka kemudian mencoba membangun sebuah epistemologi tafsir baru yang dipandang akan mampu merespons perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.²¹

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, salah satu persoalan epistemologis yang dibahas dalam penelitian ini adalah validitas atau tolok ukur kebenaran sebuah penafsiran. Tanpa tolok ukur yang jelas, maka sebuah penafsiran akan sulit dikatakan sebagai benar atau salah secara objektif dan ilmiah. Adapun tolok ukur kebenaran yang peneliti gunakan adalah tolok ukur berdasarkan teori-teori kebenaran dalam filsafat ilmu. Dalam kajian filsafat, paling tidak terdapat tiga teori kebenaran yang

²¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 52.

populer untuk menguji validitas sebuah ilmu pengetahuan. Teori tersebut antara lain teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

Teori-teori tersebut pada umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu empiris. Meskipun demikian, teori tersebut juga dapat diterapkan untuk melihat validitas sebuah penafsiran, dalam hal ini adalah penafsiran Fahmi Basya. Teori koherensi menyatakan bahwa sebuah penafsiran itu dikatakan benar jika ada konsistensi logis-filosofis dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya.²² Teori korespondensi menyatakan bahwa suatu proposisi dianggap benar jika terdapat suatu fakta yang memiliki kesesuaian dengan apa yang diungkapkannya. Ada pula yang mendefinisikan kebenaran dalam teori korespondensi sebagai kesepakatan atau kesesuaian antara pernyataan suatu fakta (keputusan) dengan situasi lingkungan yang diinterpretasikannya.²³ Sedangkan teori pragmatisme menyatakan bahwa suatu proposisi dianggap benar sepanjang ia berlaku atau memuaskan, yang digambarkan secara beragam oleh perbedaan pendukung dan pendapat.²⁴ Dengan kata lain, dalam teori pragmatisme sesuatu dianggap benar apabila memiliki manfaat tertentu.

Setelah mengetahui epistemologi dari pemikiran Fahmi Basya, tentu kiranya perlu dilakukan studi kritis terhadap pemikiran Fahmi Basya

²² Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mustaqim dalam *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 291.

²³ Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mustaqim dalam *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 293.

²⁴ Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mustaqim dalam *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 97.

tersebut. Hal ini disebabkan karena terkadang pemikiran manusia tidak selalu benar, tentu terdapat beberapa kelalaian dan kesalahan. Dengan demikian, kritik merupakan suatu hal yang wajib dan perlu. Adanya kritik harus berdampak pada menyempurnakan persepsi manusia sehingga lebih mendekati pada pemikiran yang benar.

Menurut Ihsan al-Amin dalam bukunya *Manhaj al-Naqd fi al-Tafsir*,²⁵ mengkritik pemikiran seseorang dapat dilakukan melalui dua aspek, yaitu kritik sumber penafsiran dan kritik metodologi. *Pertama*, kritik dari segi sumber penafsiran. Salah satu sumber penafsiran berasal dari sejarah. Sumber penafsiran memerlukan adanya pemurnian berita dan ketelitian dalam periwayatannya. *Kedua*, kritik metodologi. Kritik metodologi ini menggali metode apa yang digunakan oleh penafsir dalam memahami ayat, bagaimana ideologi atau asal-usul pemikiran penafsir, serta corak penafsirannya. Tujuan dari adanya kritik tidak semata mengungkapkan kecacatan dan kekurangan penafsiran, melainkan juga mengungkapkan aspek positif bahkan menguatkannya.²⁶ Dengan demikian, penafsiran seseorang layak untuk diapresiasi.

²⁵ Ihsan al-Amin, *Manhaj al-Naqd fi al-Tafsir* (Beirut: Dar al-Hadi, 2007).

²⁶ Ihsan al-Amin, *Manhaj al-Naqd fi al-Tafsir*, hlm. 5.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁷ Penelitian ini menghimpun data-data yang dibutuhkan berdasarkan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian. Baik yang dirumuskan dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman* karya Fahmi Basya, DVD *Qur'anic Science Elementary* karya Fahmi Basya dan data-data hasil wawancara dengan Fahmi Basya.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data yang membicarakan tentang Fahmi Basya, pemikirannya, maupun tentang Kisah Nabi Sulaiman di dalam al-Qur'an. Karya-karya tersebut di antaranya

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

Matematika Islam, Indonesia Negeri Saba', Bumi itu Al-Qur'an, serta data-data yang berasal dari website yang membahas variabel dari penelitian ini. Seperti candi.pnri.go.id, koranopini.com, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interview* dan dokumentasi. *Interview* digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat, pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemikiran, dan menjawab permasalahan-permasalahan yang tidak ada dalam buku karya Fahmi Basya. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan atau mengumpulkan tulisan dan data-data yang berkaitan dengan tafsir dan penjelasan mengenai kisah Nabi Sulaiman yang ada di dalam QS. al-Naml (27): 16-44. Penelitian ini akan terfokus pada *Borobudur Peninggalan Nabi Sulaiman* karya Fahmi Basya.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan dalam rangka memberikan gambaran dan memaparkan obyek penelitian. Sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis secara konseptual atas berbagai macam makna istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis-semantik. Pendekatan historis dengan tujuan untuk menelusuri biografi serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan pola pemikiran Fahmi Basya. Filosofis dimaksudkan untuk menggali epistemologi pemikiran Fahmi Basya. Sedangkan semantik digunakan untuk mengkaji makna kata-kata yang ada di dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian ini membahas mengenai pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas profil Fahmi Basya Termasuk di dalamnya yaitu riwayat hidup, latar belakang keluarga, pendidikan, dan karya-karyanya. Selain itu, dalam bab ini dibahas pula ekspedisi untuk membuktikan bahwa Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Ekspedisi ini dinamakan Jelajah Negeri Saba' (JNS) yang dipandu langsung oleh Fahmi Basya.

Bab ketiga, membahas deskripsi pemikiran Fahmi Basya. Di dalamnya juga membahas hasil analisis peneliti terhadap perkembangan pemikiran Fahmi, sumber, metode, dan corak penafsirannya.

Bab keempat, membahas mengenai studi kritis pemikiran Fahmi Basya. Dalam bab ini dibahas mengenai kritik peneliti terhadap pemikiran Fahmi Basya. Khususnya yaitu kritik sumber, metode, dan validitas penafsirannya.

Bab kelima, yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga terdapat saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis epistemologi terhadap pemikiran Fahmi Basya dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Fahmi Basya adalah seorang ahli Matematika Islam. Matematika Islam menggali dimensi angka dalam ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dibuatlah formulanya. Namun, belakangan Fahmi Basya memiliki pendapat yang kontroversial, ia mengatakan bahwa Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Borobudur adalah 'arsy yang dipindah dalam kisah Nabi Sulaiman. 'Arsy tersebut berasal dari Situs Ratu Boko yang berjarak sekitar 36 km dari Candi Borobudur. Bahkan, belakangan ia tidak hanya mengatakan Borobudur sebagai peninggalan Nabi Sulaiman, melainkan *Zabur* yang hilang. Fahmi berpendapat jika al-Qur'an dijaga, maka faktanya juga akan dijaga. Latar belakang Fahmi sebagai ilmuwan empiris juga memengaruhi pemikirannya ini, sehingga ia mencari fakta yang ada dalam al-Qur'an.

Dalam konteks *The History of Idea of Qur'anic Interpretation*, Fahmi Basya termasuk tokoh dalam era reformatif dengan nalar kritis. Pada era ini, setiap hasil penafsiran seseorang perlu dan layak untuk dilihat secara

obyektif dan kritis. Hal ini didasarkan karena hasil penafsiran seseorang terhadap al-Qur'an tidaklah identik dengan al-Qur'an itu sendiri karena antara al-Qur'an, tafsir, dan penafsirnya ada jarak yang memisahkan. Era ini dimulai dengan munculnya tokoh Islam yang terpanggil untuk melakukan kritik terhadap produk-produk penafsiran para ulama terdahulu yang dianggap tidak lagi relevan.

Kedua, dalam mengkritisi pemikiran Fahmi Basya, penulis menggunakan teori Ihsan Al-Amin. Menurut Ihsan al-Amin, setidaknya kritik dapat dilakukan dalam dua aspek, yaitu kritik sumber penafsiran dan kritik metodologi. Sumber penafsiran yang Fahmi Basya gunakan adalah *ra'yu*, sehingga akal lebih dominan dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya. Fahmi menggunakan relief-relief dan benda-benda lain yang kemudian dikaitkan dengan kisah Nabi Sulaiman di dalam al-Qur'an. Dari penelaahan penulis terhadap pemikiran Fahmi Basya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fahmi tidak memerhatikan aspek historis dari bukti-bukti ilmiah yang ia tunjukkan tentang kisah Nabi Sulaiman. Bukti-bukti yang dimaksud yaitu Candi Borobudur dan Situs Ratu Boko.

Sedangkan kritik metodologi menggali metode apa yang digunakan oleh penafsir dalam memahami ayat, bagaimana ideologi atau asal-usul pemikiran penafsir, serta corak penafsirannya. Ditinjau dari cara Fahmi Basya menjelaskan pemikirannya, Fahmi termasuk dalam golongan penafsir dengan metode *tafsir mauḍu'i*. Metode *mauḍu'i* adalah penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama

dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Berdasarkan penelaahan penulis, ternyata metode Fahmi dalam mencari makna ayat dengan mencari kata yang sama dalam berbagai ayat memiliki kelemahan. Fahmi hanya menerima jumlah kata yang terulang dengan meminta bantuan teman melalui *software* komputer. Fahmi Basya tidak mencari maknanya sendiri, ia hanya menerima informasi dengan instan sehingga kebenarannya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Asumsi dasar pemikiran Fahmi Basya berasal dari teori Matematika Islam miliknya. Selain itu, Fahmi juga tidak mempercayai peninggalan Nabi Sulaiman telah hilang. Ia yakin apabila al-Qur'an dijaga, maka faktanya juga dijaga. Adapun mengenai corak penafsiran dari Fahmi Basya ini adalah corak penafsiran *bi al-'ilmi*. Corak penafsiran ini memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori ilmiah, tentu saja dalam hal ini adalah teori Fahmi Basya.

Aspek epistemologis lain yang digali adalah mengenai validitas kebenaran dari pemikiran Fahmi Basya. (1) Secara koherensi, yaitu teori yang mengatakan bahwa sebuah penafsiran itu dikatakan benar jika ada konsistensi logis-filosofis dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya, pemikiran Fahmi Basya bernilai salah. Hal ini disebabkan adanya inkonsistensi dari pemikiran Fahmi. (2) Secara korespondensi, yaitu teori yang kesepakatan atau kesesuaian antara pernyataan suatu fakta (keputusan) dengan situasi lingkungan yang diinterpretasikannya. Menurut

teori ini, pemikiran Fahmi Basya juga bernilai salah karena tidak sesuai dengan data sejarah yang sudah ada selama ini dan juga menyalahi kajian arkeologis terhadap Situs Ratu Boko dan Candi Borobudur.. Sedangkan (3) secara pragmatisme, yaitu suatu teori yang mengatakan sesuatu benar apabila memiliki manfaat tertentu. Pemikiran Fahmi Basya bernilai benar, karena dibalik penemuannya yang kontroversial dapat menarik wisatawan untuk datang ke Borobudur. Dari ketiga teori kebenaran tersebut, tolok ukur kebenaran yang digunakan Fahmi Basya dalam menilai sesuatu adalah korespondensi, karena Fahmi menilai sesuatu benar jika ada kesesuaian antara informasi dengan fakta yang ada. Tentu saja dalam hal ini adalah informasi dari al-Qur'an dengan fakta yang ada di dunia nyata.

Tujuan dari adanya kritik tidak semata mengungkapkan kecacatan dan kekurangan penafsiran, melainkan juga mengungkapkan aspek positif bahkan menguatkannya.²⁸ Berdasarkan disiplin ilmu tafsir, pemikiran Fahmi Basya ini tidak dapat diterima, karena penemuan ilmiahnya belum mapan sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Meskipun demikian, usaha Fahmi ini patut diapresiasi. Fahmi merupakan salah satu tokoh kontemporer yang berusaha melakukan integrasi-interkoneksi antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan ilmiah. Misalnya adalah usahanya menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan Matematika sehingga melahirkan bangun-bangun yang seimbang berdasarkan jumlah ayat dalam al-Qur'an. Selain itu, akibat pemikiran

²⁸ Ihsan al-Amin, "*Manhaj al-Naqd fi al-Tafsir*", hlm. 5.

Fahmi yang kontroversial ini dapat membuka pikiran orang-orang agar mengkaji kembali kisah Nabi Sulaiman. Hal ini bisa mendorong pengkajian dan penelitian lebih lanjut mengenai kisah Nabi Sulaiman sehingga tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti ditemukan bukti otentik di mana kerajaan Nabi Sulaiman yang sebenarnya.

B. Saran

Berdasarkan pencermatan penulis mengenai epistemologi pemikiran Fahmi Basya serta kritikan terhadap epistemologi tersebut, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan.

1. Antara al-Qur'an, penafsir, dan penafsirannya memiliki jarak pemisah, sehingga seseorang tidak bisa mengklaim pemikirannya berasal dari al-Qur'an dan mematenkannya atas nama al-Qur'an. Dalam hal ini, sebenarnya orang tersebut sedang atau telah melakukan resepsi terhadap al-Qur'an.
2. Penafsiran ilmiah terhadap al-Qur'an hendaknya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang telah mapan, bukan pendapat yang bersifat asertif dan prediktif. Ilmu pengetahuan yang belum mapan tidak dapat dijadikan dasar dalam penafsiran. Apalagi hanya berupa pemikiran yang spekulatif.
3. Karya ini pasti memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, apresiasi berupa saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelestarian dan Cagar Budaya Yogyakarta. *Selayang Pandang Candi-candi di Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian dan Cagar Budaya Yogyakarta, 2013.
- Basya, Fahmi. *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman*. Jakarta: Phoenix, 2014.
- _____. *Indonesia Negeri Saba;*. Jakarta: Zahira, 2014.
- _____. *Matematika Islam : Sebuah Pendekatan Rasional untuk Yaqin*. Jakarta : Republika. 2010.
- _____. *Bumi Itu Al-Qur'an*. Jakarta: Zahira, 2014.
- Fachruddin Hs., *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid I*. Jakarta: Melton Putera, 1992.
- Farmawi, Abdu al-Hayy al-. *Metode Tafsir Maudhu'iy : Sebuah Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Horriyah. *Kisah-kisah Sangat Misterius Super Inspiratif dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening. 2011.
- Izutsu ,Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, dkk.. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Khalil . Syauqi Abu. *Atlas Al-Qur'an: Mengungkap Misteri Kebenaran al-Qur'an* terj. Muhammad Abdul Ghoffar. Jakarta: Almahira, 2010.
- Mafatih, Hadi. “Konsep Aksioma 19 Dalam Al-Qur'an Menurut Fahmi Basya : Studi Analisis Buku Matematika Islam” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mangar Sari Ayuati dan Gatut Eko Nurcahyo. *Menapak Jejak Kepurbakalaan Ratu Boko*. Yogyakarta: t.p, 2013.
- Muhammad, Abu Ja'far *Tafsir Ath-Thabari* terj. Ahsan Askan dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2012.

- _____. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an : Studi Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Pane, Armyn "Qosah Khuzu' Al Malakah Tahta Yad Sulaiman fi Al-Qur'an Surah al-Naml 16-44 (Dirasah Tahliliyah Binuwiyah Bartasiyah) *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Qattan, Manna Khali al-. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Redaksi Ensiklopedi Indonesia. *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*. Jakarta : PT. Intermasa, 1990.
- Shaleh, Q. dkk.. *Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an Edisi Kedua*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan Pustaka, 1995.
- Taufiq, Muhammad. CD Qur'an in Ms Word, Taufiq Product, version 2.2.0.0, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

SUMBER DARI DVD

Fahmi Basya. “BBB (Borobudur Bukan Budha)”, DVD Qur’anic Science Elementary, 2015.

_____. DVD Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman, Ufuk Publishing House, 2012.

_____. “Imam Matematika Islam”, DVD Qur’anic Science Elementary, 2015.

SUMBER DARI INTERNET

Efanur FS, Winda “Mendebat Fahmi Basya” dalam <http://koranopini.com/blog/mendebat-fahmi-basya>, diakses pada Rabu, 24 Februari 2016 pukul 15:21 WIB.

Generasi Ahad Sains Qur’an, “Sains Quran - Borobudur Peninggalan Sulaiman (Full Version)” dalam www.youtube.com. Diakses pada Minggu, 28 Februari 2016.

http://candi.pnri.go.id/temples/deskripsi-jawa_tengah-candi_barabudhur diakses pada Rabu, 24 Februari 2016 pukul 15:13 WIB.

<http://www.kaskus.co.id/thread/54297546582b2eee338b4568/buku-bantahan-untuk-quotborobudur-peninggalan-nabi-sulaimanquot/> Kamis, 10 Maret 2016 Pukul 21:51 WIB.

LAMPIRAN



Wawancara di Surakarta



Training Sains Qur'an
bersama Fahmi Basya



Ekspedisi di Candi Borobudur



Ekspedisi di Situs Ratu Boko



Relief Ratu Saba' mengangkat kain



Fahmi Basya menjelaskan stupa kosong
di Borobudur



Maqom Ratu Saba'



Sidrin Qolil di Situs Ratu Boko

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Rini Susanti

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 14 Oktober 1993

Alamat Asal : Jrebeng Wetan No. 13 RT/RW : 02/01
Jrebengkembang, Karangdadap, Pekalongan,
Jawa Tengah
51174

Alamat Jogja : PP Wahid Hasyim Yogyakarta

E-Mail : rhiney.s@gmail.com

Ayah : Hasan Basri

Pekerjaan : Buruh

Ibu : Sa'adah

Pekerjaan : Buruh

Riwayat Pendidikan :

SD N Jrebengkembang	: Lulus tahun 2006
SMP N 1 Kedungwuni	: Lulus tahun 2009
MA Salafiyah Syafi'iyah Proto	: Lulus tahun 2012
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga	: Masuk tahun 2012